

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Rintan Saragih

Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga tidak dirumuskan hipotesis. Data yang digunakan meliputi data laporan keuangan periode tahun 2012 – 2016 dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa *current ratio* dari tahun 2012 – 2016 bergerak fluktuatif, hal tersebut disebabkan karena tidak stabilnya tingkat hutang lancar dan aset lancar perusahaan. Sementara *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan yang diikuti pertumbuhan laba yang cenderung mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *Rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Efektivitas dan efisiensi dalam proses berjalannya aktivitas perusahaan sangat bergantung dari hasil kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya akan sangat membantu dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, tetapi dapat mempertahankan posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan dari perusahaan sejenis. Kinerja keuangan dapat mengukur dan mengetahui tingkat pertumbuhan, prospek, dan kesempatan perusahaan untuk berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal. Setiap perusahaan sangat mengharapkan laba yang terus meningkat pada setiap periode tertentu, sehingga perlu adanya pengukuran untuk meramalkan pertumbuhan laba, serta pengukuran laba dapat dilakukan dengan melakukan analisa laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan dimasa akan datang dan dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengambil kebijakan yang tepat guna kemajuan perusahaan.

Melalui perhitungan rasio keuangan akan diketahui kondisi perusahaan pada saat periode tertentu. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendek melalui aset, kas dan bank yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiaya seluruh kewajiban perusahaan melalui total aset dan ekuitas perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui total aset, total ekuitas, dan penjualan yang dimiliki perusahaan.

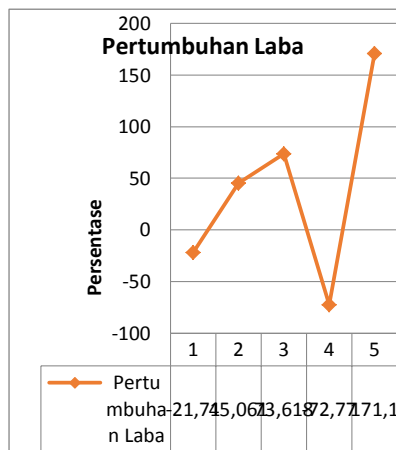
Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang perkebunan. Dalam menjalankan operasional, perusahaan sangat membutuhkan dana dalam jumlah relatif besar, sehingga mengharuskan manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan tepat agar dapat mengetahui tingkat pengembalian dana dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas yang

diproksikan menjadi *current ratio* yang dapat diartikan kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas yang diproksikan menjadi *debt to asset ratio* yang dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban perusahaan melalui total aset yang dimiliki. Rasio profitabilitas diprosikan kedalam *return on asset* yang dapat diartikan kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih melalui penggunaan total aset perusahaan.

Di bawah ini merupakan grafik pertumbuhan laba PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode tahun 2012-2016 pada tabel 1.1 berikut.

Gambar 1
Grafik Pertumbuhan Laba
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)
Medan Periode Tahun 2012-2016



Sumber :PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (data olahan), 2018

Pada tahun 2012 laba perusahaan sebesar -21,71, pada tahun 2013 laba perusahaan sebesar 45,06, laba tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 73,62, tahun 2015 laba cenderung menurun signifikan sebesar -71,76, dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 171,1. Peningkatan dan penurunan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA
Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang memberikan perhatian atau memiliki kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan dalam Kristanty, 2017:3). Penyusunan laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal yang memiliki kepentingan kepada perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan di masa akan datang.

Pelaporan keuangan diperluas menggunakan tujuan (Samryn, 2011:32), sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi kredit, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
2. Menilai prospek arus kas, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya.
3. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi dilaporkan.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi dan ekuitas para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana, laporan keuangan dapat

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, jangka panjang, dan arus kas.

7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Mulyadi dalam Sulastri (2018:5), yaitu menguraikan pengertian kinerja keuangan sebagai penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sementara Rudianto (2013:189) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2013:110), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dapat disebut sebagai rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar.

- **Current ratio**

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}}$$

- **Cash ratio**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek atau yang segera dapat diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Bank} + \text{Efek}}{\text{Hutanglancar}}$$

- **Quick Ratio**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas \& Bank} + \text{Piutang}}{\text{HutangLancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013:151), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan di likuidasi.

- **Debt to Asset Ratio**

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Totalhutang}}{\text{Total aktiva}}$$

- **Debt to Equity Ratio**

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas kemampuan perusahaan dalam menganalisa hasil penjualan atau pendapatan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan agar dapat diketahui laba yang diterima perusahaan.

- **Gross Profit Margin (GPM)**

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- **Net Profit Margin (NPM)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran

efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu. Apabila semakin besar NPM perusahaan, maka mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik atau produktif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

• **Return On Assets (ROA)**

Rasio ini mengukur untuk menilai besar persentase tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu

$$Return On Assets(ROA) = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

• **Return Of Equity (ROE)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$Return On Equity = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa akan datang dengan menggunakan laba periode sebelumnya (Rusmanto dalam Siregar dan Batubara, 2017:82).

$$Pertumbuhan Laba = \frac{Laba Bersih Tahun_t - Laba Bersih Tahun_{t-1}}{Laba Bersih Tahun_{t-1}}$$

Penjelasan :

Laba Bersih Tahun_t = Laba bersih tahun sekarang

Laba Bersih Tahun_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Angkoso dalam Sitorus (2010:10) mengemukakan terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

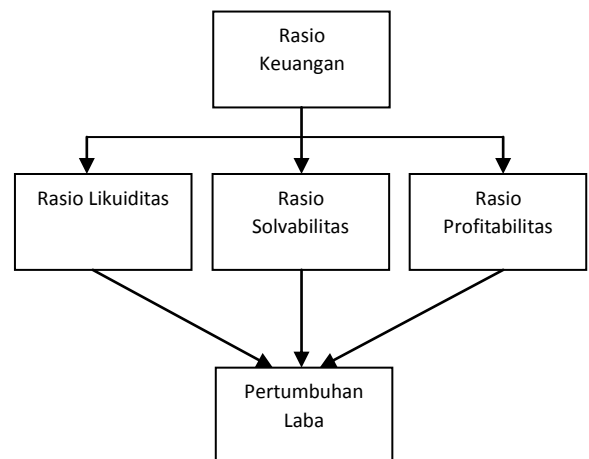
5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Kerangka Berpikir

Gambar 2

Kerangka Bepikir



Dalam penelitian ini dilakukan analisis rasio keuangan dengan metode analisis deskriptif kualitatif melalui analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* yang dapat diartikan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
2012	1,968,867,355,310	1,601,540,455,825	122.93
2013	1,680,475,007,120	1,538,281,740,458	109.24
2014	2,092,577,404,168	1,944,773,834,397	107.6
2015	1,527,527,055,940	1,763,152,636,028	86.63
2016	2,009,640,613,045	1,720,081,492,707	116.83

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* yang dapat diartikan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang melalui total aset perusahaan. Di bawah ini hasil perhitungan dari rasio tersebut, yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR
2012	4,996,094,359,792	9,199,385,014,952	0.54
2013	5,004,002,341,800	9,396,537,639,618	0.53
2014	5,082,474,223,075	10,093,036,227,017	0.50
2015	6,250,558,063,946	12,798,755,072,811	0.48
2016	6,556,189,020,392	13,271,283,441,306	0.49

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* yang dapat diartikan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui total aset yang dimilikinya. Di bawah ini hasil perhitungan dari rasio tersebut, yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Return On Asset

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2012	697,428,997,083	9,199,385,014,952	7.58
2013	433,344,791,637	9,396,537,639,618	4.61
2014	752,363,591,531	10,093,036,227,017	7.45
2015	204,898,252,248	12,798,755,072,811	1.60
2016	555,477,584,843	13,271,283,441,306	4.19

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Pertumbuhan Laba

Rasio mengukur kinerja perusahaan berdasarkan periode tertentu melalui laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Di bawah ini hasil perhitungan dari pertumbuhan laba tersebut, yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba

Tahun	Laba Bersih Tahun Sekarang (Rp)	Laba Bersih Tahun Lalu (Rp)	Pertumbuhan Laba (%)
2012	697,428,997,083	890,866,393,008	-21.71
2013	433,344,791,637	298,732,632,881	45.06
2014	752,363,591,531	433,344,791,637	73.62
2015	204,898,252,248	752,363,591,531	-72.77
2016	555,477,584,843	204,898,252,248	171.10

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Rekapitulasi Rasio Penelitian
Tabel 4.5

Rekapitulasi Rasio Penelitian

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Current Ratio	122.93	109.24	107.60	86.63	116.83
Debt to Asset Ratio	0.54	0.53	0.50	0.48	0.49
Return On Asset	7.58	4.61	7.45	1.60	4.19
Pertumbuhan Laba	-21.71	45.06	73.62	-72.77	171.10

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa *current ratio* dari tahun 2012 sebesar 122.93%, tahun 2013 sebesar 109.24%, tahun 2014 sebesar 107.60%, tahun 2015 sebesar 86.63%, dan tahun 2016 sebesar 116.83% bergerak fluktuatif, hal tersebut disebabkan karena tidak stabilnya tingkat hutang lancar dan aset lancar perusahaan. Tetapi tidak sebanding dengan yang terjadi pada pertumbuhan laba yang cenderung mengalami peningkatan. Untuk *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan yang diikuti pertumbuhan laba yang cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut harus segera diantisipasi oleh perusahaan agar mampu dalam membiayai seluruh kewajibannya, karena jika tidak

diantisipasi maka akan sangat mempengaruhi posisi perusahaan. Kemudian, *return on asset* menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016 profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan yang tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat terjadi karena perolehan laba pada tahun sebelumnya lebih sedikit dibandingkan dengan tahun setelahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dari rasio ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan laba perusahaan melalui pengelolaan *Current Ratio*.
2. Manajemen perusahaan belum berhasil mengelola *Debt to Asset Ratio* untuk meningkatkan laba.
3. *Return On Asset* juga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh laba perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat memperhatikan tingkat *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dapat lebih memperhatikan tingkat aset dan hutang perusahaan karena akan berdampak terhadap perolehan laba perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode tahun pengamatan dan menambahkan faktor-faktor lain

yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Kamir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mulyanto, Heru & Wulandari, Anna. 2010. *Penelitian Metode Dan Analisis*. Semarang : CV. Agung
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama*. Jakarta : Raja Grafindo Perada

Sumber Jurnal :

- Andriani, Wiwien. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di BEI)*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Budiwibowo, Satriyo. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astalia Milenia Educatindo Cabang Medan*. Madiun : IKIP PGRI
- Kristanty, Eka Yuliana. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Go Public*. Surabaya : STIESIA
- Margareth, Lois Ellen. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia Periode 2012 – 2014*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Sari, Pipit Buana dan Tanjung, Adinda. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Medan : Universitas Panca Budi
- Sitorus, Ayuning Untari. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan*

Asuransi Yang Terdaftar di BEI. Medan : Universitas Sumatera Utara

Sulastri, Heni. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT.Smart Tbk).* Samarinda : Universitas Mulawarman